

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini peneliti akan membahas hal yang berkaitan dengan metode serta desain penelitian yang akan dipergunakan didalam penelitian. Sub bagian yang dibahas dalam bab III ini mencakup desain penelitian kuasi eksperimen, subjek penelitian yang akan digunakan, variabel penelitian yang ingin diteliti, instrumen yang akan dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan serta menggali kebutuhan data penelitian, metode pengumpulan data yang dipergunakan, prosedur bagaimana langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan serta metode pengolahan data dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Berpedoman terhadap uraian yang telah dipaparkan pada bagian tujuan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode eksperimen kuasi yang bertujuan melihat keefektifan penggunaan model pembelajaran PQ4R pada kemampuan membaca pemahaman. Kemudian menurut Sugiyono (2017: 72) eksperimen merupakan studi yang dilaksanakan agar dapat melihat efek suatu tindakan kepada yang lain dalam keadaan yang dapat dikendalikan. Selain itu, menurut Yusuf (2017) tipe penelitian ini dalam menentukan subjek kelas penelitian tidak dilaksanakan secara acak akan tetapi hasil yang diinginkan cukup berarti jika ditinjau dari validasi internal maupun eksternal. Pengambilan data ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dengan studi eksperimental. Penelitian eksperimen adalah studi yang menguji efek dari suatu tindakan terhadap variabel satu dengan yang lainnya (Ariawan, 2017). Untuk itu, studi ini dilakukan agar dapat melihat efek dari penggunaan model pembelajaran PQ4R pada kapasitas membaca pemahaman para siswa di sekolah dasar. Alasan mengapa peneliti memilih studi eksperimental adalah untuk mengevaluasi efek dari tindakan atau untuk mengetahui efek dari suatu tindakan.

Menurut Maulana (2016) studi eksperimental mempunyai aturan yang harus dipenuhi, aturan-aturan tersebut sebagai berikut.

- a. Sebuah perbandingan yang terdiri dari dua kelompok siswa atau lebih.

- b. Persamaan (equivalence) mata pelajaran yang terdapat pada kelompok-kelompok yang berbeda. Persamaan ini dilakukan secara acak.
- c. Setidaknya terdapat 2 kelompok yang memiliki 2 waktu yang berbeda satu sama lain.
- d. Variabel terikat diukur melalui cara numerasi atau kuantitatif.
- e. Penggunaan statistik inferensial.
- f. Memiliki kendali atas variabel-variabel eskternal (*extraneous variables*)
- g. Setidaknya ada satu variabel sedang dimanipulasikan.

Desain penelitian yang diterapkan adalah *quasi experimental design* dengan jenis *Nonequivalent control group design*. Observasi bertujuan agar dapat menguji pemahaman membaca dengan menggunakan model PQ4R sebagai variabel bebas.

Riset ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita rakyat melayu Riau dengan model belajar PQ4R pada kelas eksperimental dan pembelajaran dengan metode ceramah pada yang satunya lagi. Adapun kelas dipergunakan pada studi ini memiliki karakter yang sama yaitu kinerja dua kelas berada pada kategori sedang dan lokasi kedua kelas berada pada sekolah yang sama. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya hasil pratest di kedua kelompok eksperimen dan dihasilkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen. Kemudian jumlah siswa yang ada pada penelitian ini berjumlah 22 peserta didik pada ruang IVa dan 22 orang peserta didik pada kelas IVb. Karena hal tersebut dua kelas dinyatakan sama atau setara dan mempunyai kepintaran yang sama.

Desain studi ini dipilih dengan pedoman milik Frankel & Wallen (Cresswell, 2016) seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Pretest kelompok eksperimen
 O₂ : Posttest kelompok eksperimen
 O₃ : Pretest kelompok kontrol

O₄ : Posttest kelompok kontrol

X₁ :Tindakan dengan menerapkan model PQ4R

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini diimplementasikan di daerah kota Pekanbaru tepatnya di salah satu sekolah dasar negeri, yakni SDN 102 di kota Pekanbaru. Alasannya, sekolah tersebut belum pernah melakukan seperti penelitian ini dan belum memiliki tingkatan kelas, dimana semua siswa terbagi dengan adil dan rata sesuai dengan banyaknya dan kemampuan akademis siswa. Partisipan yang ada di dalam studi ini merupakan semua siswa pada kelas IV di sekolah dasar 102 Pekanbaru. Partisipan yang berpartisipasi mengikuti rangkaian kegiatan penelitian mengenai keahlian siswa dalam membaca pemahaman ialah seluruh siswa yang berada di kelas IV SDN 102 Pekanbaru.

Sampel dipilih dalam penelitian ini diambil dengan sengaja dan sesuai dengan penentuan yang dipertimbangkan. Teknik tersebut dinamakan purposive sampling yang merupakan cara memilih sampel yang diinginkan dengan beberapa pertimbangan yang ada seperti halnya jumlah siswa dan karakter siswa (Martin & Bridgmon dalam Ariawan, 2017). SDN 102 Pekanbaru dijadikan sampel dalam penelitian ini karena telah memenuhi aturan yang telah ditentukan, dimana kelas IV SD Negeri 102 di Pekanbaru mempunyai 2 kelas yaitu A dan B.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diimplementasikan pada siswa kelas IV di SD Negeri 102 Pekanbaru yang merupakan satu diantara sekolah dasar yang berada di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 sekitar bulan April-Mei.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas pada riset ini adalah model pembelajaran PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite dan Review*). Penerapan rangkaian kegiatan pembelajaran PQ4R dilakukan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 22 orang peserta didik. Pada kelompok kontrol, peneliti memberikan tindakan melalui penerapan model konvensional dimana rangkaian kegiatan pembelajaran konvensional merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang lumrah

digunakan oleh tenaga pendidik didalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Pada kelas eksperimen, teks yang diberikan adalah bacaan mengenai teks cerita rakyat melayu Riau. Begitu pula dengan kelas kontrol, diberi bacaan teks cerita rakyat melayu Riau. Model PQ4R memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam pemahaman membaca. Sebab didalam langkah-langkah penggunaan model PQ4R terdapat tahapan yang membantu siswa untuk bukan hanya sekedar membaca melainkan memahaminya. Tahapan-tahapan didalam model PQ4R banyak aktivitas yang terus menerus mengulang isi bacaan sehingga informasi yang siswa baca akan ditangkap dan diingat lebih lama dibandingkan hanya dengan membaca sekilas.

Variabel yang kedua adalah teks bacaan cerita rakyat melayu Riau. Dalam studi ini, peneliti membantu siswa mengembangkan pemahamannya dalam membaca dengan menggunakan teks cerita rakyat melayu Riau. Disebabkan oleh peserta didik khususnya di Riau masih belum banyak yang mengetahui apa saja cerita rakyat yang ada di Riau. Selain itu, dengan perkembangan zaman, cerita fiksi dan legenda mulai terlupakan karena perkembangan teknologi yang membuat siswa tidak tertarik terhadap buku bacaan.

3.4.2 Variabel Terikat

Kemampuan membaca pemahaman merupakan variabel terikat didalam penelitian. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kecakapan peserta didik dalam mengambil informasi dan arti yang terdapat didalam teks bacaan serta mengetahui apa maksud dan arti dari yang disampaikan oleh penulis pada teks bacaan.

3.5 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran PQ4R yang menolong siswa mentransfer pengetahuan yang didapatkan dari ingatan yang singkat menuju ingatan yang lama dengan meningkatkan rincian data lewat tahapan Preview, Question, Read, Reflect, Recite serta Review.
2. Cerita rakyat melayu Riau adalah cerita yang berasal dan dikembangkan di wilayah Riau, biasanya diturunkan secara lisan turun temurun oleh orang tua. Cerita rakyat atau dongeng sepenuhnya menceritakan tentang sikap, watak, perilaku dan nilai-nilai kearifan dari kehidupan masyarakat Melayu Riau.

3. Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam proses membaca cermat untuk mendapatkan informasi, arti dan pengetahuan berdasarkan teks bacaan yang dapat menarik simpulan berdasarkan dari yang telah dibaca.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tes dan observasi untuk mendapatkan data terkait keahlian membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Observasi dilaksanakan peneliti untuk mengetahui sikap siswa selama kegiatan penelitian. Sikap tersebut misalnya memiliki siswa yang berperilaku positif. Observasi dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Adapun cara peneliti mengumpulkan data yang dipergunakan selama riset ini dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Dalam riset ini, pertemuan pertama siswa akan diberikan tes atau biasa yang disebut pretest dan setelah dilaksanakannya treatment siswa akan diberikan tes akhir (posttest). Tes kemampuan membaca pemahaman ini digunakan pada saat pretest dan pasca test pada kelas eksperimen. Pada saat pretest, siswa diberi soal pilihan ganda dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung. Tes diberikan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca teks cerita rakyat. Pretest memiliki tujuan agar dapat mengetahui kecakapan siswa dalam membaca pemahaman sebelum mereka diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran. Berikut ini terdapat beberapa indikator capaian yang akan dilihat oleh peneliti. Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu: (1) Kemampuan untuk mendapatkan gagasan utama/ pikiran pokok pada masing-masing paragraf; (2) Keahlian dalam hal menjumpai arti dan kata-kata yang tidak lazim; (3) Kemampuan untuk menanggapi suatu pertanyaan secara menyeluruh mengenai suatu bacaan yang telah dibaca; (4) Keahlian untuk kembali menceritakan suatu naskah bacaan dengan keahlian berbahasa yang dimilikinya; (5) Keahlian untuk meringkas isi teks. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data di lapangan tersebut sudah di validasi oleh ahli dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia serta salah satu profesor di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. N. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.

Sedangkan pasca tes, dilakukan agar peneliti dapat melihat kecakapan peserta didik dalam membaca pemahaman setelah mereka diberi perlakuan melalui penggunaan rangkaian kegiatan pembelajaran PQ4R. Pengambilan data bertujuan agar dapat diukurinya kecakapan para siswa pada pemahaman teks yang didalamnya mencakup kecakapan dalam menjawab pertanyaan secara menyeluruh berdasarkan bahan bacaan yang telah dibaca, kecakapan mengidentifikasi bagian-bagian utama pada tiap paragraf, dan kecakapan meringkas isi teks yang dibaca. Bahan bacaan yang akan dimanfaatkan dalam riset ini adalah teks bacaan cerita rakyat melayu Riau. Tabel dibawah ini merupakan kriteria yang dipergunakan untuk mengklasifikasikan pemahaman bacaan peserta didik:

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Skor	Kriteria
81-100	Sangat Baik (A)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (D)
0-20	Sangat Kurang (E)

(Arikunto, 2019)

2. Observasi

Pengambilan data pada riset ini selain menggunakan tes awal dan tes akhir, peneliti juga akan menggunakan lembar pedoman observasi. observasi akan dilaksanakan dengan menggunakan skala Likert agar memudahkan peneliti untuk menilai secara objektif pada saat tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada didalam tahapan-tahapan model pembelajaran. Observasi digunakan sebagai alat penunjang riset karena pada lembar ini setiap tindakan yang dilakukan guru dan respon yang diberikan siswa dalam menanggapi suatu masalah dalam pembelajaran itu sendiri akan

ditulis dan dinilai pada lembar observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses saat peneliti melakukan tindakan yang sesuai dengan sintak model pembelajaran PQ4R yang digunakan. Hasil dari pengamatan ini akan dianalisis menggunakan numerasi dan deskriptif.

Tabel 3.3 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

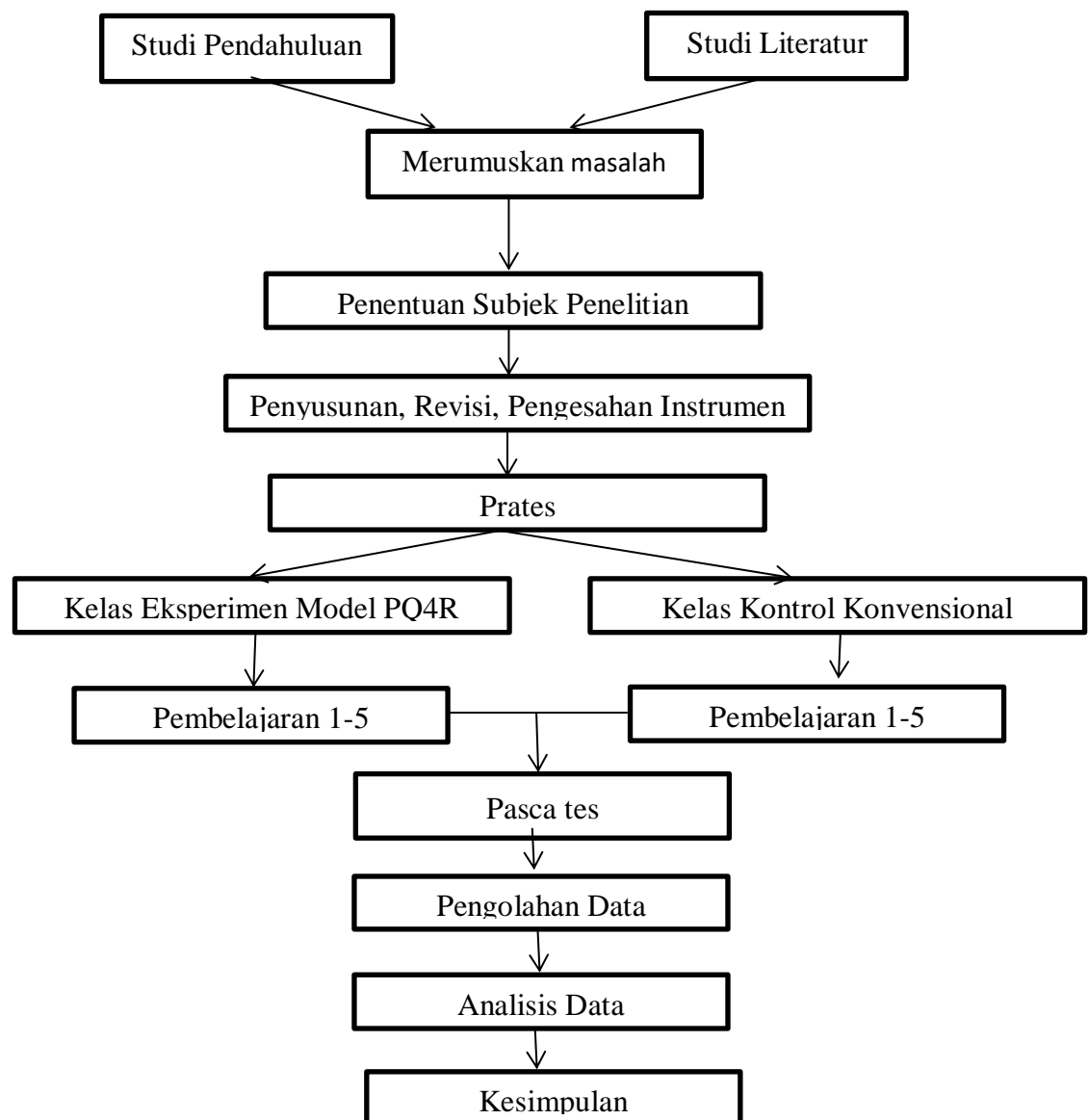
Interval	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
Kurang dari 54	Sangat Kurang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat dan sarana yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan keperluan bahan penelitian yang selanjutnya dipergunakan peneliti untuk mengetahui ketepatan alat bantu yang dipergunakan dalam pengaplikasian model pembelajaran PQ4R dan untuk memperoleh data keadaan sekolah, guru, siswa, proses pembelajaran, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan eksperimen.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam bagian ini akan ditampilkan langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti dalam penelitiannya yang mencakup langkah awal persiapan, melaksanakan penelitian serta langkah akhir penelitian. Berikut merupakan gambaran alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.1
Alur Prosedur Penelitian

Dalam alur pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis terhadap persoalan yang dihadapi peserta didik di sekolah dasar pada materi mengenai membaca pemahaman. Setelah melakukan analisis persoalan yang ada, peneliti memastikan arah dari riset yang hendak dilaksanakan. selanjutnya mengkaji pada karya tulis yang merupakan acuan yang berhubungan dengan permasalahan membaca pemahaman yang dihadapi siswa dengan mengatur beberapa penyelesaian dari persoalan yang ada. Adapun beberapa penyelesaian yang dipilih salah satunya ialah melalui penerapan cara belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*) berbasis teks cerita rakyat melayu

Riau. Setelah menentukan solusi untuk permasalahan yang ada, selanjutnya peneliti menentukan subjek penelitian dan dilanjutkan dengan mempersiapkan cara pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengambil informasi yang dibutuhkan sewaktu berlangsung penelitian yang kemudian pengumpulan data tersebut akan diuji kebenarannya oleh ahli yang expert dibidang pembelajaran yang menggunakan serangkaian kegiatan pembelajaran PQ4R, kemudian akan diuji coba pada tingkat yang lebih tinggi yaitu pada kelas 5 untuk mengurangi bias dan mengukur validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Setelah instrumen siap digunakan, peneliti selanjutnya akan memulai kegiatan dengan melaksanakan *pretest* yang dilakukan kepada siswa yang menjadi kelas percobaan dengan menggunakan langkah-langkah model PQ4R dan kelas kontrol guna untuk mendapatkan informasi mengenai kecakapan diawal membaca pemahaman siswa. Setelah menguji tes awal pada kedua kelas, peneliti menerapkan rangkaian kegiatan pembelajaran PQ4R berbasis teks cerita rakyat melayu Riau pada kelas eksperimen yang dilakukan selama lima kali pertemuan. Begitu juga dikelas kontrol, peneliti akan menggunakan model konvensional seperti guru mengajar sehari-hari pada kelas tersebut. Setelah melaksanakan lima kali bertemu tatap muka pada kelas percobaan model pembelajaran dan kelas kontrol, peneliti melaksanakan tes akhir guna untuk mendapatkan informasi tingkatan efek penerapan rangkaian kegiatan pembelajaran PQ4R berbasis teks cerita rakyat melayu Riau pada keahlian peserta didik dalam membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru.

3.8 Analisis Data

Data yang ditemukan selanjutnya akan dianalisis informasi untuk menjawab semua persoalan penelitian yang sudah dirumuskan. Penguraian dan penjabaran informasi yang akan dikerjakan mencakup proses mengolah informasi terhadap hasil uji di lapangan, baik itu kemampuan awal maupun kemampuan akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang juga dilaksanakannya uji *n-gain*. Percobaan dipergunakan agar dapat diukur mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa. Tujuan dari dilakukannya *pretest* ialah untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada kemampuan awal siswa berdasarkan kelompok yang menerapkan tindakan langkah-langkah kegiatan

PQ4R serta kelompok yang menerapkan rangkaian kegiatan konvensional. Sedangkan pascatest, agar dapat melihat dan mendapatkan informasi kecakapan setelah mendapatkan tindakan menggunakan model PQ4R dari kelas eksperimental dan kelas konvensional setelah diberi perlakuan melalui pemanfaatan model PQ4R. Penjabaran informasi ialah jalan yang harus dilakukan peneliti untuk dapat diolah serta dirangkum data secara tepat. Sebelum itu, kebutuhan informasi riset ini dilakukan analisis dengan bantuan software *SPSS* 25, dalam penggunaan aplikasi terdapat hal-hal yang urgent untuk dipersiapkan seperti berikut ini:

1. Menilai jawaban pretes dan pascates selaras dengan rubrik skor yang digunakan.
2. Nilai yang didapat dari kegiatan diatas, kemudian di tabulasi hasil pretes dan posttest pada kedua kelas.
3. Tinggi rendahnya kecakapan pemahaman membaca ditulis dalam bentuk numerasi. Numerasi tersebut didapatkan dengan membagi antara jumlah skor yang mendapat nilai betul (ΣSB) dan skor maksimal (ΣST) yang kemudian dikali 100%. Pertanyaan tersebut dirumuskan ke dalam bentuk berikut ini:

$$MP = (\Sigma SB) / (\Sigma ST) \times 100$$

Keterangan:

MP : Membaca pemahaman

ΣSB : Jumlah skor benar (yang didapatkan pembaca)

ST : Jumlah skor maksimal

Penghitungan data perbandingan pemahaman membaca yang menerapkan model PQ4R pada kecakapan membaca pemahaman peserta didik yang dicari hasilnya dengan menggunakan uji statistik pada nilai pretest, posttest dan gain normalization. Agar dapat diketahui besarnya kenaikan keahlian peserta didik dalam membaca pemahaman, maka dianalisis data yang telah dikumpulkan melalui tes dengan menormalkan gain kemudian yang dihitung dengan menggunakan rumus normalized gain yang disampaikan oleh Hake (Meltzer, 2002, hlm. 3), yaitu

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{(\text{Skor posttest}) - (\text{skor pratest})}{(\text{Skor maksimum}) - (\text{skor pratest})}$$

Kriteria normalisasi gain menurut Hake adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Gain

Normalisasi Gain	Kriteria
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

4. Menentukan tingkat kesalahan atau taraf signifikansi yaitu 5% ($=0,05$).

Kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melaksanakan uji hipotesis ialah uji normalitas distribusi data serta uji homogenitas variansi data. Penjelasan mengenai uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas variansi data ialah berikut ini:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui keadaan data yang dikumpulkan apakah terdistribusi normal atau tidak dikarenakan aturan guna melaksanakan pengujian statistik parametrik pada SPSS 25 data harus berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal memakai uji Kolmogorov-Smirnov dengan penilaian dasar pengujian: Jika Sig. $> 0,05$, maka distribusi normal.

Jika Sig. $< 0,05$, maka distribusi tidak normal.

- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimanfaatkan guna melihat kesamaan beberapa bagian sampel. Uji yang dapat digunakan yaitu uji Levene (Levene Test) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima (homogen).

Jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak (tidak homogen).

- c. Uji t

Memakai uji-t melalui software SPSS 25 pada tahap ini dilakukan agar ada pembuktian hipotesis mengenai pengaruh model PQ4R

terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, berdasarkan hasil keputusan:

Jika Sig. > 0,05, maka H_0 diterima (perbedaan rerata tidak signifikan/ tidak ada pengaruh).

Jika Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak (perbedaan rerata signifikan/ ada pengaruh)

d. Uji Statistik

Hasil dari pengujian yang dilaksanakan awal dan pengujian akhir yang didapatkan di uji normalitas dan homogenitasnya pada software SPSS 25 untuk uji statistiknya. Jika hasilnya menunjukkan normal dan homogen, maka menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji-t. Namun jika hasil data tidak normal dan homogen maka digunakan uji non-parametrik dengan uji *Man Whitney*.